

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan contoh dan teladan serta menjadi idola dan sangat dihormati semua siswa. Sebagai seorang guru, diketahui bahwa guru bukan hanya ditentukan pada kemampuan memahami dan menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga kemampuannya melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna pada siswa. Oleh karena itu setiap guru memanfaatkan kesempatan di lingkungan sekolah sebagai tempat untuk menggali pengetahuan serta wawasan siswa, terutama pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa sejak dini di Sekolah Dasar (SD). IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat yang terkandung di alam, dan segala jenis alam. Selain itu, pembelajaran IPA mempelajari alam semesta yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa dengan cara mengamati berbagai bentuk dan perangkat lingkungan alami serta lingkungan buatan. Pembelajaran IPA dapat membangkitkan motivasi siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya.

Pendidikan IPA di SD berguna bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan otomatis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa bisa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan dalam “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga bisa membantu siswa dapat memperoleh pemikiran yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Maka guru perlu menggunakan berbagai strategi, media, metode, dan model sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa, mampu berfikir kritis, dan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Dalam membelajarkan IPA di SD model pembelajaran sangat diperlukan sebab model pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang runtut atau terarah sehingga mempermudah guru dalam mengajar, karena model pembelajaran sudah dilengkapi dengan langkah-langkah kegiatannya sehingga membantu guru dalam mempraktekannya, dimana Model yang digunakan dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah jenis model kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif berguna mengembangkan kualitas diri siswa, menjadi saling terbuka, saling percaya, rileks, dan penuh keakraban. Materi pelajaran dapat lebih dipahami, mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial, meningkatkan kegairahan belajar. Dengan model pembelajaran kooperatif juga dapat mengembangkan perilaku demokratisasi dalam kelas, meningkatkan prestasi siswa, memberi kesempatan kepada siswa secara aktif dalam kelompok, membentuk keterampilan berpikir kritis dan kerja sama, memunculkan persatuan, hubungan antar pribadi yang positif, menghargai bimbingan dari teman, menghargai nilai-nilai, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dengan baik, serta melatih siswa mengeluarkan pendapat dan berbagi pendapat dalam kelompok. Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang sangat membantu guru dalam pembelajaran IPA, khususnya di SD.

Berdasarkan observasi awal di SDN No. 25 Duingi ditemukan tentang kegiatan guru dalam mengajar diantaranya: ada beberapa guru yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif, kurangnya pemahaman terhadap model pembelajaran kooperatif, kurangnya pengetahuan dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif. Guru belum mengerti dengan model pembelajaran kooperatif seperti model jigsaw. Guru mengatakan tidak memahami langkah-langkah dari jigsaw, maka guru lebih memilih menggunakan metode ceramah. Dengan alasan guru mengalami kesulitan saat menerapkan, dan guru melihat siswa kurang memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Berdasarkan uraian masalah, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Guru Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Membelajarkan IPA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu :

- a. Masih banyak guru yang kurang menggunakan model pembelajaran kooperatif.
- b. Kurangnya pemahaman dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat di rumuskan masalah yaitu: Bagaimana pengetahuan guru tentang model pembelajaran kooperatif dalam membelajarkan IPA di SDN No 25 Duingingi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan guru tentang model pembelajaran kooperatif dalam membelajarkan IPA Di SDN No. 25 Duingingi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menghasilkan temuan teori tentang model pembelajaran kooperatif dalam membelajarkan IPA Di SD, temuan peneliti tersebut tersusun dalam dokumen yang berupa laporan yang berbentuk penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sementara secara praktis, penelitian ini memiliki kontribusi bagi pengetahuan guru tentang model pembelajaran IPA di SD, terutama bermanfaat bagi:

a. Bagi Siswa

Agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran IPA

b. Bagi Guru

Dapat memberikan alternatif bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif

c. Bagi Sekolah

Agar mendapatkan sumbangan pikiran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang ada di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA

d. Bagi Peneliti

Agar dapat menambah wawasan bagi peneliti yang nantinya akan menjadi guru di SD, serta dapat mengetahui bagaimana pengetahuan guru tentang model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA.